

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kecanggihan Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi dapat diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semula teknologi informasi digunakan hanya sebatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama.

Banyak ahli mencoba mendefinisikan teknologi informasi, beberapa diantaranya adalah :

Definisi teknologi informasi menurut Sutabri (2014: 3) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Pengertian teknologi informasi menurut Mulyadi (2014: 21) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.”

Definisi teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013: 10)

adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

Lebih spesifik teknologi informasi menurut Darmawan (2012: 17)

mendefinisikan bahwa :

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya”.

Definisi teknologi informasi menurut Richardus Eko Indrajit (2011: 2)

adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu”.

Pengertian teknologi informasi menurut George (2010: 4) adalah sebagai

berikut :

“Information technology (IT) includes all tools that capture, store, process, exchange, and use information. The field of IT includes computer hardware, such as mainframe computers, servers, laptops, and PDAs; software, such as operating systems and applications for performing various functions; networks and related equipment, such as modems, routers, and switches; and databases for storing important data”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, Teknologi informasi (TI) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, mengolah, pertukaran, dan menggunakan informasi. Bidang IT termasuk perangkat keras komputer, seperti komputer mainframe, server, laptop, dan PDA; software, seperti sistem operasi dan aplikasi untuk melakukan berbagai fungsi; jaringan dan peralatan terkait, seperti modem, router, dan switch; dan database untuk menyimpan data penting.

Menurut *Information Technology Association of America* (ITAA) dalam Sutarman (2009: 13) pengertian dari *Information Technology* (IT) / Teknologi Informasi sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”.

Pengertian teknologi informasi menurut Ishak (2008: 87) adalah sebagai berikut :

“Teknologi Informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebenarnya, dan lebih lama penyimpanannya”.

Pengertian teknologi informasi menurut Aksoy dan Denardis (2008: 8) adalah :

“Information Technologies are system of hardware and/or software that capture, process, exchange, store, and/or present information, using electrical, magnetic, and/or electromagnetic energy”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, teknologi informasi adalah sistem yang berbentuk *hardware* dan/atau *software* yang dapat menangkap,

memproses, mengubah, menyimpan dan/atau menyajikan informasi dengan menggunakan energi listrik, energi magnetik, dan/atau energi elektro magnetik.

Pengertian Teknologi informasi menurut O'Brien (2008: 28) adalah :

“Teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware, software*, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi”.

Pengertian Teknologi informasi menurut Rahmawati (2008) adalah :

“Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik dan sangat penting bagi individu.”

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan sebagai sarana organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, selain itu teknologi informasi dapat menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Peranan dan Pentingnya Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar.

Abdul Kadir (2014: 15) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut :

- “1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.”

Banyak perusahaan yang berani melakukan investasi yang sangat tinggi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas dan juga tanggapan. Terdapat banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

Sutarman (2009: 13) mengemukakan alasan mengapa penerapan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian penting adalah :

- “1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen;
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi);
3. Perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat;
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.”

2.1.1.3 Komponen Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2009: 14) komponen teknologi informasi adalah sebagai berikut :

- “1. *Hardware* (Perangkat keras);
2. *Software* (Perangkat lunak);
3. *Database* (Fasilitas jaringan dan komunikasi);
4. *Network* (Basis data);
5. *People*”.

Adapun penjelasan mengenai kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (Perangkat keras)

Kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

2. *Software* (Perangkat lunak)

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data.

3. *Database* (Basis data)

Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.

4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.

5. *People*

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *outputnya*.

2.1.1.4 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2009: 17), tujuan dari teknologi informasi adalah :

- “1. Untuk memecahkan masalah,
2. Untuk membuka kreativitas, dan
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan”.

Sutarman (2009: 18) juga mengemukakan 6 (enam) fungsi dari teknologi informasi adalah sebagai berikut :

- “1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrival*)
6. Transmisi (*Transmission*).”

Penjelasan dari 6 (enam) fungsi teknologi informasi menurut Sutarman (2009: 18) diatas adalah sebagai berikut :

1. Menangkap (*Capture*)

Yaitu merupakan suatu proses penangkapan data yang akan menjadi data masukan.

2. Mengolah (*Processing*)

a. Mengkomplikasikan catatan rinci dan aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard, scanner, mic*, dan sebagainya.

b. Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala data dan informasi.

- *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi

- *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.

- *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).
3. Menghasilkan (*Generating*)
Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.
 4. Menyimpan (*Storage*)
Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.
 5. Mencari kembali (*Retrival*)
Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan.
 6. Transmisi (*Transmission*)
Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

2.1.1.5 Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi

Keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2009: 19) adalah sebagai berikut :

- “1. Kecepatan (*Speed*)
2. Konsistensi (*Consistency*)
3. Ketepatan (*Precision*)
4. Keandalan (*Reliability*).”

Penjelasan keuntungan dari penerapan teknologi informasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.1.6 Indikator Teknologi Informasi

Nur Maflikhah (2010) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektivitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut :

- “1. Kemanfaatan meliputi :
- a. Menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
 - b. Bermanfaat (*usefull*)
 - c. Menambah produktifitas (*increas productivity*).
2. Efektivitas meliputi :
- a. Mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*)
 - b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve the job performance*)”.

Kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi itu sendiri dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi dengan satu kepercayaan bahwa pengguna teknologi informasi tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

2.1.1.7 Unsur Teknologi Informasi

Abdul dan Terra (2013: 4) mengelompokkan teknologi informasi ke dalam dua bagian :

“Teknologi Informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perangkat lunak (*Software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras menyangkut peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, *printer* dan *keyboard*. Adapun perangkat lunak meliputi : instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi tersebut”.

James Abdul dan Terra (2013: 11) membagi sistem informasi kedalam unsur atau fungsi dasar yang saling berinteraksi, yaitu :

- “1. Input
 2. Pemrosesan
 3. Output
 4. Penyimpanan
 5. Pengendalian”.

Berdasarkan unsur teknologi informasi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Input*

Perangkat *input* merupakan peralatan yang dapat digunakan untuk menerima data yang akan diolah ke dalam komputer. Perangkat ini yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan interaksi dengan komputer agar komputer melaksanakan perintah yang diberikan oleh penggunanya. Prinsip kerja yang dilakukan perangkat *input* adalah merubah perintah yang dapat dipahami oleh manusia kepada bentuk yang dipahami oleh komputer (*machine readable form*), ini berarti mengubah perintah dalam bentuk yang dipahami oleh manusia kepada data yang dimengerti oleh komputer yaitu dengan kode-kode binary (*binary encoded information*). Perangkat *input* dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu perangkat *input* langsung dan perangkat *input* tidak langsung. Perangkat *input* langsung yaitu *input* yang digunakan langsung diproses di CPU, tanpa melalui media lain. Sedangkan perangkat *input* tidak langsung adalah *input* yang dimasukkan tidak langsung diproses di CPU.

2. Pemrosesan

Melibatkan proses transformasi yang mengubah *input* jadi *output*. CPU adalah komponen pemrosesan utama dari sistem informasi. Aktivitas pemrosesan termasuk perekaman data *input*, melakukan perhitungan matematis dan memelihara *file* data.

3. *Output*

Melibatkan perpindahan elemen yang telah diproduksi oleh proses transformasi ke tujuan akhirnya. Alat *output* dari sistem komputer

mengubah informasi elektronik yang dihasilkan oleh sistem komputer menjadi bentuk yang dapat di presentasikan ke pemakai akhir, sehingga dapat membantu membuat keputusan, evaluasi dan pengendalian organisasi. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat diakses dan lengkap dalam berbagai informasi.

4. Penyimpanan

Fungsi penyimpanan dari sistem informasi berada pada sirkuit penyimpanan dari unit penyimpanan primer (*memory*) yang didukung oleh alat penyimpanan sekunder (seperti: disket magnetis dan *disk drive* yang optikal). Alat-alat ini menyimpan data dan instruksi *software* yang dibutuhkan untuk pemrosesan. Peralatan penyimpanan dapat memakan data ketika komputer dimatikan.

5. Pengendalian

Melibatkan pengawasan dan pengevaluasian umpan balik untuk menetapkan apakah sistem bergerak menuju pencapaian tujuan atau tidak. Fungsi pengendalian kemudian akan membuat penyesuaian yang dibutuhkan atau komponen *input* pemrosesan sistem. Untuk memastikan bahwa sistem tersebut menghasilkan *output* yang sesuai. Umpan balik adalah data mengenal kinerja sistem yang memiliki komponen umpan balik dan pengendalian biasanya disebut sebagai sistem *cybernetic*, yaitu sistem yang mengawasi dan mengatur dirinya sendiri.

Tiap tugas dan pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau juga dapat digabungkan untuk mencapai suatu sistem informasi

yang dapat menangani semua tugas. Kemampuan teknologi informasi dalam mempengaruhi kegiatan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi, bila ditinjau dari segi teknis masih akan berkembang lebih maju dan lebih canggih. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta didefinisikan sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan.

2.1.1.8 Pengertian Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Ada beberapa definisi-definisi kecanggihan teknologi informasi berikut ini :

Definisi kecanggihan teknologi informasi menurut Raymond & Pare dalam Granell (2014: 57) adalah :

“Information technology sophistication is defined as multi-dimensional construct which refers to the nature, complexity and interdependence of information technology usage and management in an organisation. Therefore, the concept of information technology sophistication integrates both aspects related to System Information usage and System Information management”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, kecanggihan teknologi informasi sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan interdependensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen.

Pengertian kecanggihan teknologi informasi menurut Ellitan dan Anatan (2009: 14) adalah sebagai berikut:

“Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi”.

Menurut Huber dalam Al Eqab & Adel (2013) kecanggihan teknologi informasi adalah :

“Use of advanced IT leads to more available and more quickly retrieved information, including external information, internal information, and previously encountered information, and thus leads to increased information accessibility”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, kegunaan dari kecanggihan TI menyebabkan informasi lebih tersedia dan lebih cepat untuk didapatkan, termasuk informasi eksternal, informasi internal, dan informasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas/ keterjangkauan informasi.

Menurut El Loudi dalam Al Eqab & Adel (2013) kecanggihan teknologi informasi adalah :

“That organization IT sophistication has a direct effect on the amount of external and internal information provided.”

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, kecanggihan TI dalam organisasi memiliki pengaruh langsung pada banyaknya informasi eksternal dan internal yang tersedia.

Menurut Raymond dan Pare dalam Cragg *et al.*, (2010) mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi adalah :

“IT sophistication is defined here as a construct which refers to the nature, complexity and interdependence of IT usage and management in an organization.”

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, kecanggihan TI didefinisikan sebagai sebuah konstruksi/susunan sistem yang mengacu pada karakter, kompleksitas dan ketergantungan manajemen terhadap penggunaan TI dalam sebuah organisasi.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

2.1.1.9 Dimensi Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Ismail dan King dalam Al Eqab dan Adel (2013) ada empat dimensi kecanggihan teknologi informasi, yaitu :

- “1. *Technological*/Teknologi
2. *Informational*/Informasi
3. *Functional*/Fungsional
4. *Managerial*/Manajerial.”

Penjelasan dari empat dimensi kecanggihan teknologi informasi menurut Al Eqab dan Adel (2013) sebagai berikut :

1. *Technological sophistication*/Kecanggihan Teknologi
 - a. *Variety of IT used*/Keragaman teknologi informasi yang digunakan.
 - b. *Hardware characteristics*/Karakteristik *hardware*.
 - c. *Development tools*/Perangkat pengembangan.
 - d. *Man-machine interface*/Media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan.
 - e. *Processing mode*/Cara pengolahan.
 - f. *Type of operation*/Jenis operasi.
2. *Informational sophistication*/Kecanggihan Informasi
 - a. *Type of applications portfolio*/Jenis aplikasi portofolio
 - b. *Integration of applications*/Integrasi aplikasi.
3. *Functional Sophistication*/Kecanggihan Fungsional
 - a. *Decisional level*/Tingkat keputusan.
 - b. *User participation*/Partisipasi pengguna.
4. *Managerial sophistication*/Kecanggihan Manajerial
 - a. *Top management support*/Dukungan manajemen puncak.

- b. *IT investment/Investasi TI.*
- c. *IT adoption process/Proses adopsi TI.*
- d. *Control of TI/Kontrol TI.*
- e. *Evaluation of TI/Evaluasi TI.*

Maka dari kesimpulan diatas adalah ada empat dimensi kecanggihan teknologi informasi yaitu : 1) kecanggihan teknologi, 2) kecanggihan informasi, 3) kecanggihan fungsional, dan 4) kecanggihan manajerial untuk mengukur dampak teknologi informasi pada kecanggihan akuntansi karakteristik informasi.

Dimensi kecanggihan teknologi menurut Granell (2014: 57) adalah :

“Technological sophistication refers to the number and diversity of information technologies used as well as to the nature of the hardware and the development tools used by the firm.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, kecanggihan teknologi mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan serta sifat dari *hardware* dan alat-alat pengembangan yang digunakan oleh perusahaan.

Dimensi kecanggihan informasi menurut Granell (2014: 57) adalah :

“Informational sophistication refers to the nature of the application portfolio, both transactional and administrative application. Another aspect of informational sophistication identified by Ein-Dor and Segev, relates to the degree of integration of the application, basically characterised by the presence of software (e.g. database) or hardware (e.g. local area network) that allow information interchange and resource sharing.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, kecanggihan informasi mengacu pada sifat portofolio aplikasi, baik aplikasi transaksional dan administrasi. Aspek lain dari kecanggihan informasi diidentifikasi oleh Ein-Dor

dan Segev, berkaitan dengan tingkat integrasi aplikasi, pada dasarnya ditandai dengan adanya perangkat lunak (misalnya database) atau perangkat keras (misalnya jaringan area lokal) yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan berbagi sumber daya.

Dimensi kecanggihan fungsional menurut Granell (2014: 57) adalah :

“Functional sophistication relates both to the structural aspects of the System Information function (e.g the location and autonomy of the IS function and the number of internal System Information speciallists) and to the information technology implementation process (e.g. method, source and uniqueness of applications)”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, kecanggihan fungsional berhubungan baik dengan fungsi sistem informasi yaitu aspek struktural (misalnya lokasi dan otonomi fungsi sistem informasi dan jumlah spesialis sistem informasi internal) dan proses pelaksanaan teknologi informasi (misalnya metode, sumber dan keunikan aplikasi).

2.1.2 Partisipasi Manajemen dalam Teknologi Informasi

2.1.2.1 Pengertian Partisipasi Manajemen dalam Teknologi Informasi

Partisipasi manajemen terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan sangat penting, dengan dukungan top manajemen akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi.

Pengertian partisipasi manajemen menurut George S. Odiorne yang dialihbahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2013: 115) adalah sebagai berikut :

“Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan”.

Pengertian partisipasi manajemen menurut Ratnaningsih dan Agung (2014) adalah sebagai berikut :

“partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pembangunan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan”.

Pengertian Partisipasi Manajemen menurut Lesmana (2011) sebagai berikut :

“Partisipasi manajemen puncak diperlukan untuk memotivasi para pelaksananya. Tanpa partisipasi aktif akan dapat memberikan peluang bagi para pelaksana untuk mempermainkan sistem, bahkan meskipun manajemen puncak sudah cukup berpartisipasi dalam proses *review* dan pengesahan kadang-kadang masih ada manajer yang mencoba untuk mencari lubang-lubang kelemahan.”

Selain itu Lesmana (2011) juga menambahkan pengendalian manajemen sebagai berikut :

“Pengendalian manajemen merupakan proses dimana para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi, sedangkan proses pengendalian manajemen merupakan perilaku, yang terwujud dalam interaksi antara para manajer, dan antara manajer dengan bawahannya.”

Pengertian Partisipasi Manajemen menurut Ann Mooney (2008) adalah sebagai berikut :

“Participation management in a give support is a certain escort about comitment and support all energy resources which interest to company”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan.

Pengertian Partisipasi manajemen menurut Sugian (2006: 226) sebagai berikut :

“Partisipasi manajemen adalah partisipasi para pejabat di level yang paling tinggi dalam usaha meningkatkan mutu organisasi mereka. Partisipasi mereka mencakup pembentukan dan pelayanan suatu komite mutu, membuat kebijakan dan tujuan mutu, menyebarkan tujuan tersebut ke level yang lebih rendah dalam organisasi, menyediakan sumber daya, dan pelatihan yang diperlukan level yang lebih rendah untuk mencapai tujuan, berpartisipasi dalam tim peningkatan mutu, meninjau perkembangan seluruh organisais; memperkenalkan mereka yang melakukannya dengan baik, serta memperbaiki sistem kompensasi saat ini merefleksikan pentingnya mencapai tujuan mutu.”

2.1.2.2 Tingkat Partisipasi Manajemen

Tingkat partisipasi manajemen menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013: 115) adalah sebagai berikut :

- “1. Direktif (langsung)
2. Demokratis
3. Permisif”.

Penjelasan mengenai tingkat partisipasi manajemen diatas adalah sebagai berikut :

1. Direktif (langsung)

Atasan menentukan tujuan dan membatasi metode kerja secara langsung (menentukan sendiri). Bawahan melakukan partisipasi kerja berdasarkan metode kerja yang telah ditentukan oleh atasannya. Kemudian atasan menilai hasil kerja bawahan berdasarkan catatan yang ada.

2. Demokratis

Atasan menentukan tujuan bersama-sama dengan bawahannya. Begitu pula dalam menentukan metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerja. Atasan biasanya memberikan gambaran mengenai penggunaan berbagai metode kerja, tetapi tidak menentukan sendiri metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerjanya. Hasil kerja dinilai bersama-sama dengan bawahan.

3. Permisif

Atasan mempersilahkan bawahan menentukan sendiri tujuan dan metode kerja yang akan mereka gunakan. Atasan berfungsi membantu jika diminta oleh bawahan, dan atasan hanya menciptakan iklim kerja yang wajar dan kreatif.

2.1.2.3 Dimensi Partisipasi Manajemen dalam Teknologi Informasi

Dimensi partisipasi manajemen menurut Kouser, dkk (2011) :

“In the questionnaire the respondent asked to indicate their level of participation through a five-point scale anchored between no participation and high participation. These areas are : definition of needs (information requirements), selection of hardware and software, implementation of systems, systems maintenance and problem solving, and planning for future AIS deployment.”

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, didalam kuesioner, responden diminta untuk menunjukkan tingkat partisipasi mereka melalui lima poin skala dari ketiadaan partisipasi hingga partisipasi yang tinggi. Pada partisipasi manajemen ini meliputi : definisi kebutuhan (kebutuhan informasi), pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi sistem, sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah, dan perencanaan pengembangan SIA.

Dimensi partisipasi menurut Jarvenpaa dan Ives, Guinea, dan Noor Azizi dalam Komala (2012) yaitu sebagai berikut :

- “1. *Choice of hardware & software*
2. *Implementation of system*
3. *System maintenance and problems solving.*”

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, adanya pemilihan *hardware* dan *software*, penerapan sistem, selanjutnya sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah.

Menurut Azhar Susanto (2013: 75) bahwa pemilihan hardware dan software adalah sebagai berikut :

“Satu sama lain harus berhubungan dan bekerja sama secara harmonis/berintegrasi secara harmonis/bersinergi, selain itu juga harus sesuai atau harmonis dengan situasi, kondisi, keadaan keuangan, dan kebutuhan manajemen”.

Menurut Juju dan Sulianta (2010: 56) menjelaskan implementasi sistem atau penerapan sistem yaitu sebagai berikut :

“Sistem lama yang dulunya menggunakan teknologi informasi dan digantikan dengan sistem yang lebih baru akan digantikan dengan beberapa prosedur penggantian sistem lama. Sistem lama mungkin masih digunakan sebagian atau berjalan secara paralel dengan sistem baru hingga didapati bahwa pengguna sudah memahami sistem baru dengan saksama dan siap untuk meninggalkan sistem yang lama”.

Pengertian pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah menurut Al Fatta (2007: 178) adalah sebagai berikut :

- “1. Untuk membuat perubahan yang bisa diramalkan untuk sistem yang ada dan membetulkan kesalahan yang dibuat selama proses sistem disain dan implementasi
2. Untuk memelihara bagian program yang benar
3. Untuk menghindari degradasi performa sistem
4. Untuk menjamin keseluruhan proses bisnis yang bergantung pada sistem”.

Penjelasan dimensi-dimensi partisipasi manajemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dimensi partisipasi manajemen, yaitu : 1) definisi kebutuhan (kebutuhan informasi), 2) pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak, 3) implementasi sistem, 4) sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah, dan 5) perencanaan untuk masa depan AIS penyebaran

2.1.2.4 Peran Manajer

Pengertian peran manajer menurut Henry Mintzberg yang dialihbahasakan oleh Jogiyanto (2008: 74) bahwa manajer mempunyai beberapa peran yang diklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu :

- “ 1. Peran *Interpersonal*
2. Peran Informasi
3. Peran Keputusan.”

Penjelasan mengenai peran manajer adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Peran Manajer

Peran Manajer	Sistem Informasi
1. Peran interpersonal	
- <i>Figurehead</i>	Sistem informasi eksekutif, sistem informasi manajemen
- <i>Leader</i>	Sistem informasi eksekutif, sistem informasi manajemen
- <i>Liaison</i>	Sistem otomotisasi kantor
2. Peran Informasi	
- <i>Nerve center</i>	Sistem informasi manajemen
- <i>Disseminator</i>	Sistem otomatisasi kantor (<i>e-mail, web-site</i>)
- <i>Spokesman</i>	Sistem informasi manajemen
3. Peran Keputusan	
- <i>Enterpreuner</i>	Sistem informasi manajemen
- <i>Disturbance handler</i>	Sistem informasi manajemen

- <i>Resource allocator</i>	<i>Decision support system (DSS)</i>
- <i>Negotiator</i>	Sistem informasi manajemen

Sumber : Jogiyanto (2008: 74)

2.1.3 Pengetahuan Manajer Akuntansi dalam Teknologi Informasi

2.1.3.1 Pengertian Pengetahuan Manajer Akuntansi dalam Teknologi Informasi

Pengertian dari pengetahuan manajer akuntansi menurut Garrison (2013:

4) adalah sebagai berikut :

“Accounting manager is often called as the controller. The controller as one of the top management team members plays an active role in planning, control and decision making which will affect the company as a whole.”

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, manajer akuntansi sering disebut sebagai *controller*. *Controller* merupakan salah satu anggota manajemen puncak yang mempunyai peran aktif dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.

Pengetahuan manajer akuntansi menurut Jarvenpa & Ives, Boynton et al, Ang et al, dalam Komala (2012) adalah sebagai berikut :

“That accounting managers knowledge include the experience and specialized knowledge on information system and information technology. That the knowledge of a manager is viewed from the background, experience, their awareness of information system and information technology, their recognition on the potential of information system and the ability to plan strategies through information system.”

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, pengetahuan manajer akuntansi meliputi pengalaman dan pengetahuan khusus tentang sistem informasi dan teknologi informasi. Pengetahuan seorang manajer adalah terbentuknya dari latar belakang, pengalaman, kesadaran mereka tentang sistem informasi, dan

teknologi informasi, pengakuan mereka atas potensi sistem informasi dan kemampuan untuk merencanakan strategi melalui sistem informasi.

Pengertian dari pengetahuan manajer akuntansi menurut Jarvenpaa & Ives dalam Komala (2012) adalah sebagai berikut :

“That managers who have relevant skills and knowledge tend to be more productive, proactive and participative to information system and information technology, and they also have positive views on information system and information technology”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, manajer yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan cenderung lebih produktif, proaktif dan partisipatif terhadap sistem informasi dan teknologi informasi, dan mereka juga memiliki pandangan positif pada sistem informasi dan informasi teknologi.

Pengertian dari pengetahuan manajer akuntansi menurut Ismail (2009: 5) adalah sebagai berikut :

“That managers have better understanding about the information needs for their company, and with this knowledge, they can determine the appropriate accounting information system for the company.”

Dari definisi diatas dapat diketahui, bahwa manajer memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan informasi bagi perusahaan mereka, dan dengan pengetahuan ini, mereka dapat menentukan sistem informasi akuntansi yang tepat bagi perusahaan.

Pengertian dari pengetahuan menurut Amrit Tiwana (2008: 4) adalah sebagai berikut :

“Knowledge is a fluid mix of framed experience, values, contextual information, expert insight, and intuition that provides an environment and framework for evaluating and incorporating new experience and

information. It originates and is applied in the mind of knowers. In organizations, it often becomes embedded not only in documents or repositories but also in organizational routines, process, practice and norms”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, pengetahuan adalah campuran dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, pandangan ahli dan intuisi mendasar yang memberikan suatu lingkungan dan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dengan informasi. Hal tersebut berasal dan diterapkan di dalam pikiran para pemilik pengetahuan. Dalam organisasi, sering tertanam tidak hanya dalam dokumen, repositori, tapi juga dalam rutinitas organisasi, proses, praktik, dan norma.

Pengertian dari pengetahuan manajer akuntansi menurut Laudon & Laudon (2007: 5) adalah sebagai berikut :

“The knowledge of manager on the information system is very important because with the knowledge they have will endeavor to make the company be survive and prosper.”

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, pengetahuan manajer pada sistem informasi sangat penting karena dengan pengetahuan tersebut mereka dapat membuat perusahaan menjadi bertahan dan berkembang.

Pengertian dari pengetahuan manajer akuntansi menurut William dan Usry yang dialihbahasakan oleh Krista (2009: 8) adalah sebagai berikut :

“Controller adalah manajer eksekutif yang bertanggung jawab untuk fungsi-fungsi akuntansi perusahaan. Controller mengkoordinasikan partisipasi dari manajemen didalam tahap perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan khususnya untuk menentukan efektivitas pelaksanaan kebijakan dan mengembangkan struktur organisasi dan prosedur”.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggungjawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Keluaran yang dihasilkan adalah informasi yang berkualitas dan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Dimensi Pengetahuan Manajer Akuntansi dalam Teknologi Informasi

Pengertian dari dimensi pengetahuan manajer akuntansi menurut Javernpa & Ives, Boynton et al, Ang et al, dalam Komala (2012) adalah sebagai berikut :

“Based on the some opinions, the dimension of this study consist of knowledge and experience.”

Indikator dari dimensi pengetahuan menurut Komala (2014) adalah sebagai berikut :

- “1. *Knowledge of accounting*
2. *Knowledge of accounting information system*
3. *Knowledge managerial”*.

Penjelasan indikator pengetahuan dari menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Pengertian pengetahuan akuntansi menurut Maretha, dkk (2008: 3) bahwa :

“Pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

Selain itu Suwardjono dalam Maretha, dkk (2008: 3) juga menambahkan

bahwa fungsi pengetahuan akuntansi adalah:

“proses pengidentifikasi, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan”.

Pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi perusahaan untuk memahami berbagai aspek berikut ini menurut James A. Hall dan Singleton (2007: 157) :

- “1. Penggolongan transaksi yang material bagi laporan keuangan dan bagaimana transaksi-transaksi tersebut dilakukan
2. Berbagai catatan akuntansi beserta akunnya yang digunakan dalam pemrosesan transaksi yang material
3. langkah-langkah pemrosesan transaksi yang dlibatkan dari awal suatu peristiwa ekonomi hingga perhitungan masuknya ke dalam laporan keuangan
4. Proses pelaporan keuangan yang digunakan untuk membuat laporan keuangan, pengungkapan, dan berbagai prediksi akuntansi”.

Pengertian Pengetahuan manajerial menurut Arifin dan Syukri (2006: 245) adalah :

“Pengetahuan ini sering dinyatakan dalam bentuk peramalan kejadian atau kondisi yang akan datang. Kegiatan peramalan merupakan landasan penting agar para pengambil keputusan mampu menerapkan keputusan yang tepat dan dapat mengalokasikan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien”.

Dari uraian diatas dapat diketahui, berdasarkan beberapa pendapat, dimensi dari penelitian ini terdiri dari pengetahuan dan pengalaman.

Dimensi pengetahuan manajer akuntansi menurut Ismail (2007: 10) adalah sebagai berikut :

“Knowledge of manager include knowledge of financial accounting, managerial, word processing, spreadsheet, database, accounting, e-mail, internet and computer application programs. More specifically it is said that knowledge of managers to more sophisticated software will contribute to the accounting information system”.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, pengetahuan manajer meliputi pengetahuan tentang akuntansi keuangan, manajerial, *word processing, spreadsheet, database*, akuntansi, *e-mail*, internet dan program aplikasi komputer. Lebih spesifik, pengetahuan manajer tentang kecanggihan *software* akan memberikan kontribusi pada sistem informasi akuntansi”.

2.1.4 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Informasi Akuntansi

Pengertian informasi akuntansi menurut Wahyono (2009: 19) adalah sebagai berikut:

“Tujuan akhir proses akuntansi adalah dihasilkannya informasi akuntansi. Informasi berupa Laporan Rugi Laba dan Neraca yang diperoleh pada akhir tahun tutup buku”.

Pengertian informasi akuntansi menurut Mulyadi (2014, 43) adalah sebagai berikut :

“Informasi akuntansi adalah olahan data dalam bentuk yang dapat memberikan arti bagi penerima dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.”

Pengertian informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013, 38) adalah sebagai berikut:

“Informasi akuntansi merupakan hasil dari pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

Informasi akuntansi menurut Gordan yang diterjemahkan oleh Jogiyanto (2008: 25) adalah :

“Informasi akuntansi dikatakan sebagai data yang diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi para penerimanya atau dapat berupa sesuatu yang berguna dan dapat dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan.”

Dari pengertian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa informasi akuntansi berasal dari data yang telah diproses dan diolah menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki arti tertentu bagi penerimanya sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.4.2 Ciri-ciri Informasi Akuntansi

Tiga hal yang penting yang harus diperhatikan dalam informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013: 38) yaitu sebagai berikut :

- “1. Informasi akuntansi merupakan hasil pengolahan data
2. Memberikan makna atau arti
3. Berguna atau bermanfaat.”

Selain itu, terdapat pula ciri-ciri informasi akuntansi menurut Gelinas yang dialihbahasakan oleh Azhar Susanto (2013: 39) adalah :

- “1. Efektivitas
2. Efisiensi
3. Confidensial
4. Integritas
5. Ketersediaan
6. Kepatuhan
7. Kebenaran”

Penjelasan mengenai ciri-ciri informasi akuntansi adalah :

1. Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.
2. Efisiensi artinya informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.
3. Confidensial artinya informasi sensitif terlindungi dari pihak yang tidak berwenang.
4. Integritas artinya informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu dan aturan yang berlaku.
5. Ketersediaan artinya informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan. Untuk itu diperlukan pengamanan terhadap sumberdaya informasi.
6. Kepatuhan artinya informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan.

7. Kebenaran artinya informasi telah disajikan oleh sistem informasi dengan benar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan.

2.1.4.3 Tipe Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2008: 69) ada tiga macam tipe informasi akuntansi, masing-masing mempunyai arti yang berbeda untuk tingkatan manajemen yang berbeda, yaitu :

- “1. Informasi pengumpulan data (*scorekeeping information*)
2. Informasi pengarahan perhatian (*attention direction information*)
3. Informasi pemecahan masalah (*problem solving information*).”

Penjelasan mengenai tipe informasi akuntansi diatas adalah sebagai berikut :

1. Informasi pengumpulan data (*scorekeeping information*)

Informasi pengumpulan data (*scorekeeping information*) merupakan informasi yang berupa akumulasi atau pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan : “Am I doing well or badly?” (Apakah saya sudah mengerjakannya dengan baik atau belum?). Informasi ini berguna bagi manajer bawah untuk mengevaluasi kinerja personil-personilnya.

2. Informasi pengarahan perhatian (*attention direction information*)

Informasi pengarahan perhatian (*attention direction information*) merupakan informasi untuk membantu manajemen memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang menyimpang, ketidakberesan, ketidakefisienan, dan kesempatan-kesempatan yang dapat dilakukan. Informasi ini untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan : “What problem should I look into?” (Permasalahan apakah yang seharusnya saya amati?). Informasi ini akan membantu manajemen menengah untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

3. Informasi pemecahan masalah (*problem solving information*)

Informasi pemecahan masalah (*problem solving information*) merupakan informasi untuk membantu manajer atas mengambil keputusan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Informasi untuk menjawab pertanyaan : “Of the several ways of doing the job, which is the best?” (Manakah yang terbaik dari beberapa cara melakukan pekerjaan?). *Problem solving* biasanya dihubungkan dengan keputusan-keputusan yang tidak berulang-ulang serta situasi yang membutuhkan analisis yang dilakukan oleh manajemen tingkat atas.

2.1.4.4 Karakteristik Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2008: 70) pengertian karakteristik informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- “1. Kepadatan Informasi
2. Luas Informasi
3. Frekuensi Informasi
4. Skedul Informasi
5. Waktu Informasi
6. Akses Informasi
7. Sumber Informasi.”

Penjelasan mengenai karakteristik informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Kepadatan Informasi

Untuk manajemen tingkat bawah, karakteristik informasinya adalah terperinci (detail) dan kurang padat, karena terutama digunakan untuk pengendalian operasi. Sedang untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya, mempunyai karakteristik informasi yang semakin tersaring (terfilter), lebih ringkas dan padat.

2. Luas Informasi

Untuk manajemen tingkat bawah, karakteristik informasinya adalah terfokus pada suatu masalah tertentu, karena digunakan oleh manajer bawah yang mempunyai tugas yang khusus. Untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya, membutuhkan informasi dengan karakteristik informasi yang semakin luas, karena manajemen atas berhubungan dengan masalah yang luas.

3. Frekuensi Informasi

Untuk manajemen tingkat bawah, frekuensi informasi yang diterimanya adalah rutin, karena digunakan oleh manajer bawah yang mempunyai tugas yang terstruktur dengan pola manajer yang berulang-ulang dari waktu ke waktu. Untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya, frekuensi informasinya adalah tidak rutin atau *ad-hic* (mendadak), karena manajemen atas berhubungan dengan pengambilan keputusan tidak terstruktur yang pola dan waktunya tidak jelas.

4. Skedul Informasi

Untuk manajemen tingkat bawah, informasi yang diterimanya mempunyai jadwal atau skedul yang jelas dan periodik, karena digunakan oleh manajer bawah yang mempunyai tugas yang terstruktur. Untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya, skedul informasinya adalah tidak terskedul, karena manajemen atas berhubungan dengan pengambilan keputusan tidak terstruktur.

5. Waktu Informasi

Untuk manajemen tingkat bawah, informasi yang dibutuhkan adalah informasi historis, karena digunakan oleh manajer bawah di dalam pengendalian operasi yang memeriksa tugas-tugas rutin yang sudah terjadi. Untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya waktu informasinya lebih ke masa depan berupa informasi prediksi, karena digunakan oleh manajemen atas untuk pengambilan keputusan stratejik yang menyangkut nilai masa depan.

6. Akses Informasi

Manajemen tingkat bawah membutuhkan informasi yang periodenya jelas dan berulang-ulang, sehingga dapat disediakan oleh bagian sistem informasi yang memberikan dalam bentuk laporan periodik. Dengan demikian, akses informasi untuk manajemen bawah dapat tidak secara *on-line*, tetapi dapat secara *off-line*. Sebaiknya untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya, periode informasi yang dibutuhkannya tidak jelas, sehingga manajer-

manajer tingkat atas perlu disediakan akses *on-line* untuk mengambil informasi kapanpun mereka membutuhkannya.

7. Sumber Informasi

Karena manajemen tingkat bawah lebih berfokus pada pengendalian operasi internal perusahaan, maka manajer-manajer tingkat bawah lebih membutuhkan informasi dengan data yang bersumber dari internal perusahaan sendiri. Akan tetapi, manajer-manajer tingkat atas lebih berorientasi pada masalah perencanaan stratejik yang berhubungan dengan lingkungan luar perusahaan, sehingga membutuhkan informasi dengan data yang bersumber pada eksternal perusahaan.

Untuk menghindari risiko yang salah satunya adalah salah saji dalam informasi, maka informasi akuntansi yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif.

Pengertian karakteristik kualitatif informasi akuntansi menurut Mursyidi (2010: 20-22) adalah sebagai berikut :

- “1. Pembuat keputusan dan karakteristiknya (*decision makers and their characteristics*)
2. Kendala manfaat dan biaya
3. Dapat dimengerti
4. Manfaat keputusan
5. Relevansi
6. Nilai prediktif dan nilai umpan balik
7. Ketepatan waktu
8. Keandalan
9. Keterujian
10. *Representational faithfulness*
11. Kenetralan
12. Komparabilitas dan konsistensi (*comparability and consistency*)
13. Kendala materialitas (*materiality constraint*)”.

Penjelasan dari pengertian karakteristik kualitatif informasi akuntansi diatas adalah sebagai berikut :

1. Pembuat keputusan dan karakteristiknya (*decision makers and their characteristic*). Pemakai informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal. Tiap pemakai informasi akuntansi mempunyai kepentingan sendiri sehingga dapat memberikan umpan balik yang berbeda. Informasi akuntansi yang disajikan harus memenuhi kebutuhan para pemakai secara objektif.
2. Kendala manfaat dan biaya. Pengadaan informasi akuntansi bagaimanapun merupakan pekerjaan yang membutuhkan biaya yang relatif besar. Banyak perusahaan kecil yang belum menyelenggarakan akuntansi dengan teratur karena pertimbangan biaya dan manfaat yang dianggapnya tidak proporsional. Perusahaan-perusahaan besar cenderung mengabaikan peran data keuangan yang nilainya tidak signifikan. Implikasinya; penyajian detail informasi yang tidak signifikan cenderung diabaikan karena pertimbangan biaya dan manfaat pengolahan data.
3. Dapat dimengerti. Informasi akuntansi yang disajikan harus mudah dimengerti. Oleh karena itu, penyusunan harus sistematis dan memerlukan pemaknaan-pemaknaan yang universal. Salah satu implikasinya, laporan keuangan harus disusun dalam bentuk dan sistematika yang seragam sehingga memudahkan penafsiran.

4. Manfaat keputusan. Pemanfaatan informasi akuntansi yang disajikan dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat sesuai kebutuhan pemakai informasi yang relevan.
5. Relevansi. Informasi akuntansi yang disampaikan harus berkenaan dengan pengukuran dan penilaian atas apa yang diakuntansikan. Relevansi dapat dihubungkan dengan tujuan pelaporan keuangan.
6. Nilai prediktif dan nilai umpan balik. Informasi akuntansi yang dapat disajikan dapat dimanfaatkan untuk meramalkan keadaan masa yang akan datang dan selain itu dapat memberikan umpan balik bagi kinerja atau aktivitas di masa yang akan datang.
7. Ketepatan waktu. Informasi akuntansi yang baik harus disajikan dan dapat diakses tepat pada waktu informasi tersebut diperlukan.
8. Keandalan. Informasi yang disajikan harus dapat dipercaya. Agar dapat dipercaya informasi harus disusun dengan mengikuti sistem dan prosedur pengawasan internal yang memadai. Karakteristik ini menghubungkan antara ukuran dan fenomena yang akan disajikan. Kadang-kadang informasi menjadi tidak dapat dipercaya karena salah saji sederhana. Misalnya kesalahan menyajikan piutang tak tertagih menyebabkan saldo piutang dalam neraca tidak realistis.
9. Keterujian. Informasi yang disajikan harus dapat diuji baik kebenaran perhitungan mekanisnya maupun kebenaran informasi yang disampaikan.

10. *Representational Faithfulness*. Informasi akuntansi yang disampaikan harus valid. Validitas berhubungan dengan kebenaran dan tingkat keterpercayaan sumber informasi yang menjadi rujukan.
11. Kenetralan. Informasi yang disampaikan harus netral dalam pengertian tidak subjektif untuk memenuhi kepentingan satu pihak tertentu, Implikasinya; pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat luas memperoleh informasi keuangan yang sama sebagai dasar pengambilan keputusan mereka yang berbeda.
12. Komparabilitas dan konsistensi (*comparability and consistency*). Komparabilitas dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dapat dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya, atau industri yang sejenis. Konsistensi artinya informasi akuntansi yang disajikan harus menggunakan prinsip dan metode akuntansi yang sama dengan yang diterapkan pada periode sebelumnya. Konsistensi menjadi syarat untuk menjadikan informasi akuntansi dapat diperbandingkan dalam satu organisasi.
13. Kendala materilitas (*materiality constraint*). Karena informasi akuntansi mencakup hasil rekapitulasi transaksi yang sangat banyak dan sebagian memerlukan penaksiran-penaksiran maka tidak mudah memberikan jaminan kebenaran informasi yang disajikan. Ketidakbenaran dapat ditoleransi sepanjang hal itu dianggap tidak materiil atau tidak signifikan. Dalam pengertian, kesalahan tersebut tidak berdampak signifikan pada keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang disajikan.

2.1.4.5 Pengertian Informasi Akuntansi yang berkualitas

Menurut Azhar Susanto (2013: 13) empat kualitas informasi, yaitu :

- “1. Akurat
2. Relevan
3. Tepat waktu
4. Lengkap.”

Penjelasan dari empat kualitas informasi menurut Azhar Susanto adalah :

1. Akurat

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.

2. Relevan

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

3. Tepat Waktu

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

4. Lengkap

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Menurut Jogiyanto (2008: 71), informasi akuntansi yang berkualitas yaitu:

- “1. Akurat
2. Tepat Waktu
3. Relevan.”

Penjelasan mengenai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu sebagai berikut :

1. Akurat

Berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

2. Tepat waktu

Berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Bila keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

3. Relevan

Berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan lainnya berbeda.

Menurut Wahyono (2009: 19), suatu informasi akuntansi akan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria berikut :

- “ 1. Informasi yang bersifat keuangan harus dapat dimengerti oleh pemakai informasi tersebut. Dimengerti di sini maksudnya adalah informasi yang dinyatakan dalam bentuk dan menggunakan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian pemakai.
2. Informasi keuangan harus diuji oleh para penguji yang independen menggunakan metode pengukuran yang sama. Hal ini dikarenakan informasi tidak hanya diarahkan untuk keperluan pihak tertentu saja melainkan untuk kepentingan secara umum.
3. Informasi keuangan yang disajikan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari pengambilan keputusan yang tertunda.

4. Informasi keuangan akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan pada perusahaan lain pada periode waktu yang sama.
5. Informasi keuangan haruslah lengkap meliputi semua data yang tercakup di dalamnya. Untuk itu semua fakta dan informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan harus dicantumkan dengan jelas dan lengkap agar dapat mencapai standar penyampaian laporan keuangan”.

Pengertian kualitas informasi menurut Soeherman dan Pinontoan (2008: 2006) adalah :

“Kualitas informasi secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kualitas keputusan”.

Menurut Kusriani dan Koniya (2007: 8), informasi yang berkualitas memiliki tiga kriteria, yaitu :

- “ 1. Akurat (*accurate*)
2. Tepat pada Waktunya (*timeliness*)
3. Relevan (*relevance*)”.

Penjelasan dari informasi yang berkualitas menurut Kusriani dan Koniya (2007 : 8) adalah :

1. Akurat (*accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan, tidak bias ataupun menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi itu harus dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.

2. Tepat pada waktunya (*timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Di dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak lagi bernilai. Bila

informasi datang terlambat sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan, hal itu dapat berakibat fatal bagi perusahaan.

3. Relevan (*relevance*)

Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi harus bermanfaat bagi pemakainya. Di samping karakteristik, nilai informasi juga ikut menentukan kualitasnya. Nilai informasi (*value of information*) ditentukan oleh dua hal, yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih besar dibanding biaya untuk mendapatkannya.

Romney dan Steinbart yang diterjemahkan oleh Fitriasari dan Kwary (2012: 2) merangkum karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas adalah sebagai berikut :

- “1. Relevan
2. Andal
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dipahami
6. Dapat diverifikasi”.

Penjelasan dari rangkuman karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas adalah :

1. Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, menginformasikan, atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2. Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

3. Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak meninggalkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

4. Tepat waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5. Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

2.1.4.6 Dimensi Kualitas Informasi Akuntansi :

Pengertian informasi akuntansi yang berkualitas menurut Sutedjo (2006: 17) bahwa tidak semua informasi berkualitas, maka kualitas informasi akuntansi diidentifikasi sebagai berikut :

- “1. Keakuratan dan teruji kebenarannya
2. Kesempurnaan informasi
3. Tepat waktu
4. Relevansi
5. Mudah dan murah”.

Penjelasan mengenai kualitas informasi akuntansi diatas adalah sebagai berikut :

1. Keakuratan dan teruji kebenarannya

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan itu dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan (*noise*) yang dapat merubah dan merusak informasi tersebut.

2. Kesempurnaan informasi

Untuk mendukung faktor pertama, kesempurnaan informasi menjadi faktor penting dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, atau perubahan.

3. Tepat waktu

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

4. Relevansi

Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi jika informasi tersebut diterima oleh mereka yang membutuhkan, dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan.

5. Mudah dan murah

Cara dan biaya untuk memperoleh informasi menjadi beban pertimbangan tersendiri. Dan dengan teknologi internet, orang atau perusahaan dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah.

Menurut Sutabri (2014: 30) kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu :

- “1. Relevan (*relevance*)
2. Akurat (*accurate*)
3. Tepat waktu (*timeliness*)”.

Penjelasan mengenai kualitas dari suatu informasi akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Relevan (*relevance*)

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk setiap orang, satu dengan lainnya adalah berbeda.

2. Akurat (*accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga pberarti bahwa informasi jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi mungkin banyak mengalami gangguan (*noise*) yang mengubah atau merusak informasi tersebut.

3. Tepat waktu

Informasi yang sampai pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi merupakan landasan pengambilan keputusan. Dewasa ini, informasi mahal

karena harus cepat dikirim dan didapat sehingga memerlukan teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah, dan mengirimkannya.

Dapat disimpulkan bahwa dari ciri-ciri informasi tersebut merupakan salah satu cara menghasilkan informasi yang berkualitas merujuk pada *output* sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja terutama dalam pengambilan keputusan dalam organisasi atau instansi.

Menurut Krismiadi (2010: 15) agar bermanfaat, informasi akuntansi harus memiliki kualitas sebagai berikut :

- “1. Relevan
2. Dapat dipercaya
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Mudah dipahami
6. Dapat diuji
7. Kebenaran secara independen.”

Penjelasan kualitas informasi akuntansi menurut Krismiadi (2010: 15) sebagai berikut :

1. Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan, atau membenarkan ekspektasi semula.
2. Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivasi organisasi.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan

5. Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
6. Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
7. Kebenaran secara independen

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ratnaningsih dan Agung, 2014	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi	Variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi
2.	Alannita dan Agung, 2014	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja individu	Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu
3	Komala, 2012	Pengaruh pengetahuan manajer akuntansi, dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kualitas informasi akuntansi : survei di lembaga pengelolaan zakat bandung	-Pengetahuan manajer akuntansi dan manajemen puncak memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. -Sistem informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi
4.	Riska Fitriyani, 2014	Pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian terhadap	Penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		kualitas informasi akuntansi	pemakaian berpengaruh signifikan pada kualitas informasi akuntansi
4.	Choirunisah, 2008	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan sistem akuntansi instansi	-kemampuan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi informasi -organisasi tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi informasi sebagai indikator kualitas informasi laporan keuangan satker.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada perkembangan bisnis di era teknologi saat ini, persaingan adalah sesuatu yang tak terelakan lagi maka informasi merupakan suatu modal bagi perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan. Informasi sangat berperan di segala aspek kehidupan umat manusia baik secara individu maupun organisasi. Semakin baik kualitas informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pula komunikasi yang terjadi didalamnya. Dengan cara meningkatkan kualitas komunikasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pula komunikasi di dalam suatu organisasi maka akan semakin baik pula integritas organisasi maka akan semakin baik pula integritas organisasi tersebut (Azhar Susanto 2013: 11).

2.2.1 Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Teknologi informasi muncul, sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan untuk mengantisipasi semua ini, perusahaan mencari terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi. Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah kecanggihan teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan kecanggihan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi informasi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya.

Menurut Martin dalam Darmawan (2012: 16) yang menjelaskan mengenai hubungan teknologi informasi terhadap informasi, sebagai berikut :

“Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup juga teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi”.

Darmawan (2012: 16) juga menambahkan bahwa :

“Teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat”.

Peneliti Ismail dan King (2007) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap keselarasan atau kesesuaian teknologi informasi dengan strategi bisnis yang baik dibandingkan dengan tidak menggunakannya. Al Eqab dan Adel (2013) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan karakteristik informasi akuntansi. Fitriyani (2014) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi. Ekayani, dkk (2005) menyatakan bahwa fasilitas teknologi informasi mampu menciptakan hubungan yang baik dengan pihak eksternal perusahaan dan mempengaruhi daya saing perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penggunaan kecanggihan teknologi informasi haruslah mengikut sertakan manajemen dalam berpartisipasi. Partisipasi manajemen berfungsi sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang Teknologi Informasi (TI) / Sistem Informasi. Keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam

memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan.

Menurut Sudirman dalam Fauzi dan Darmawan (2013: 11) :

“Manajemen dalam hubungannya dengan informasi menyangkut masalah peran sebagai penerima atau pusat informasi, pengumpulan informasi untuk kemudian disimpan dan didistribusikan. Dalam proses penyebaran informasi, berhubungan dengan bagaimana proses transformasi informasi dari unit kerja satu ke yang lainnya. Di samping itu juga dapat berfungsi sebagai penyampai informasi ke luar dari unit kerja atau organisasi”.

Septriani (2010) mengungkapkan bahwa :

“Tingkat dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem informasi organisasi yang dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi”.

Ismail dan King (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem. Begitu juga dengan penelitian Dwitrayani (2012) mengungkapkan bahwa partisipasi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA). Susilastri,dkk (2010) yang menunjukkan kuatnya pengaruh dukungan manajemen terhadap sistem informasi akuntansi. Al Eqab & Ismail (2011) menemukan adanya hubungan yang positif antara kecanggihan manajemen dengan sistem informasi akuntansi. Alhiyari *et al.* (2013) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara komitmen manajemen, kualitas data, dan implementasi sistem informasi akuntansi.

2.2.3 Pengaruh Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Untuk memenuhi bentuk relevansi informasi akuntansi yang berkualitas, dapat dihasilkan dengan pengetahuan manajer tentang akuntansi yang memadai. Manajer memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan informasi bagi perusahaan mereka, dan dengan pengetahuan ini, mereka dapat menentukan sistem informasi akuntansi yang tepat bagi perusahaan. Kualitas Manajer yang kurang memadai akan berdampak kepada keputusan yang diambil. Keterbatasan pengetahuan seorang manajer tentang informasi akuntansi akan mengakibatkan tidak dimilikinya ketajaman analisis dalam mengelola perusahaan. Maka pengetahuan manajer pada sistem informasi sangat penting karena dengan pengetahuan yang mereka miliki akan berusaha untuk membuat perusahaan menjadi bertahan dan makmur. Manajer Akuntansi juga sering disebut *controller*. *controller* merupakan salah satu anggota manajemen puncak yang berperan aktif dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.

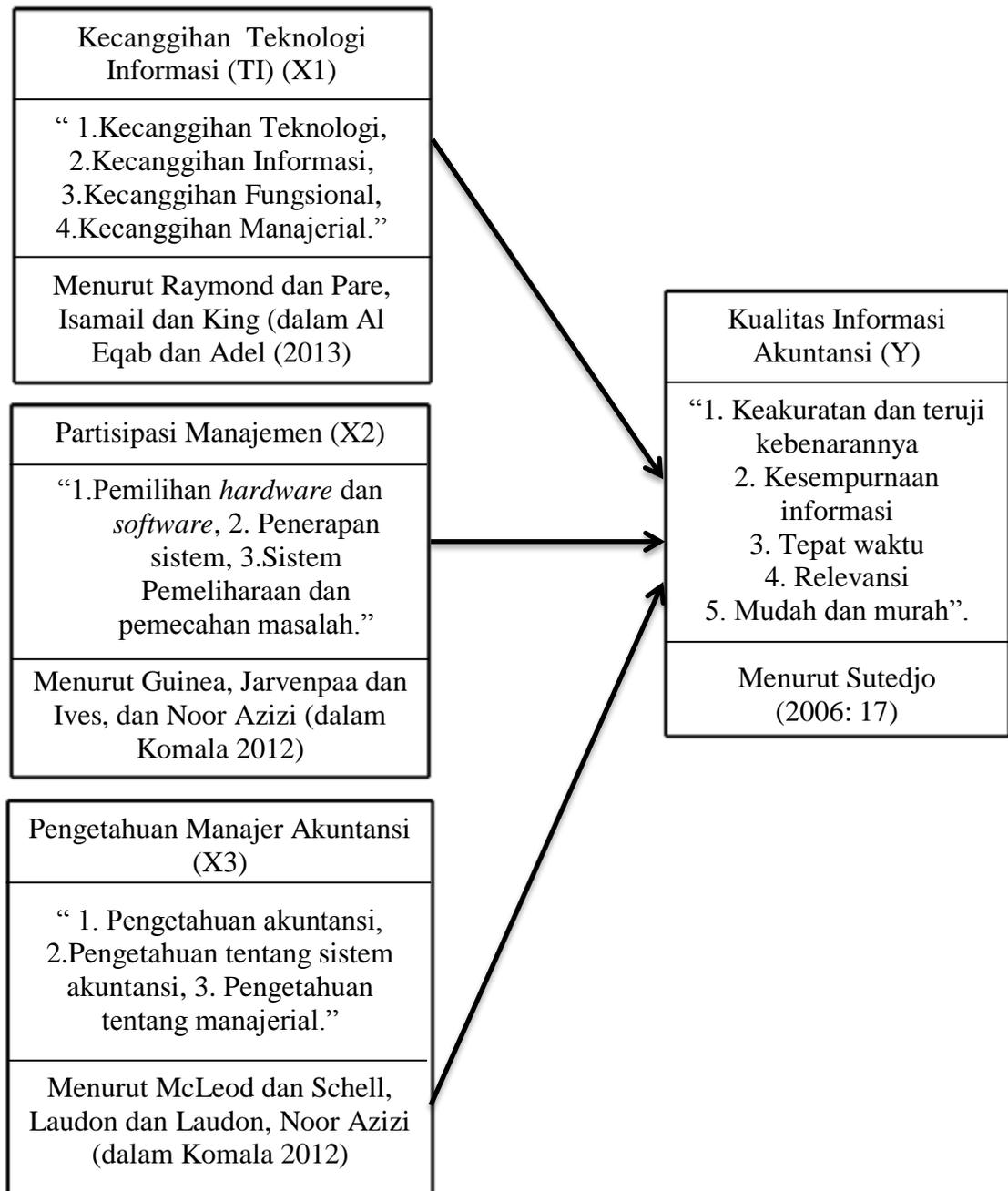
Menurut Mulyadi dan Supriyono dalam Idawati (2009) :

“Agar bagian akuntansi dapat menyajikan informasi akuntansi yang memenuhi karakteristik relevan, akurat, dan tepat waktu, maka dibutuhkan staf bagian akuntansi yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud disini adalah yang mempunyai tingkat pendidikan yang relevan dan memadai, pengalaman kerja yang cukup lama dalam mengelola bagian akuntansi, dan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan berbagai program komputer yang berhubungan dengan akuntansi”.

Menurut Laudon & Laudon (2007: 116) bahwa :

“Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan manajer dan pelaksanaan sistem informasi akuntansi”.

Anwar (2012) di dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan manajer memiliki pengaruh positif signifikan pada kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi. Komala (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas informasi. Kouser, *et al* (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan manajer akuntansi dan partisipasi manajer dalam pelaksanaan dan pengembangan SIA memiliki hubungan yang kuat dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Ismail (2007: 10) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan manajer pada sistem informasi akuntansi.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis mengemukakan hipotesis secara parsial dan simultan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Terdapat pengaruh partisipasi manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Terdapat pengaruh pengetahuan manajer akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.
4. Terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.